

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu badan usaha di Indonesia selain BUMN dan BUMS. Koperasi menjadi salah satu bagian dari tatanan perekonomian yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1 disebutkan dasar perekonomian Indonesia, yaitu: **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas dasar asas kekeluargaan”**.

Pada koperasi terdapat peran identitas ganda yakni sebagai pemilik dan pengguna/konsumen. Berdasarkan kedudukannya sebagai pelanggan/konsumen para anggota memanfaatkan berbagai potensi yang disediakan oleh koperasi dalam menunjang kepentingannya (Hanel:1989).

Setiap badan usaha dalam mencapai tujuannya yang maksimal menerapkan fungsi-fungsi perusahaan yang maksimal, sama halnya dengan badan usaha koperasi, salah satu fungsi perusahaan yang diterapkan untuk mencapai tujuan perusahaan adalah fungsi pemasaran. Hal ini juga diterapkan pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (Unit Niaga Minimarket) untuk terus mampu mengembangkan usahanya.

Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) adalah koperasi yang anggotanya merupakan pegawai negeri kota Bandung yang tersebar di seluruh wilayah kota Bandung. Koperas ini berdiri pada tanggal 11 Mei 1962, Pada awalnya bernama Koperasi Pegawai Otonom Kota Praja yang disingkat KPOKB.

Badan hukum paling akhir No. 518/PAD-02-DISKOP/2005.

Beralamat di Jl. Wastukencana No. 05 Bandung, Provinsi Jawa Barat. Dalam menjalankan unit usahanya koperasi dikelola oleh 4 orang pengurus dan 3 orang pengawas, 34 orang karyawan terdiri dari 32 orang karyawan tetap dan 2 orang karyawan kontrak dan tidak lepas dari partisipasi anggota yang berjumlah 5.198 orang. Berikut jumlah anggota disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 1. 1 Perkembangan Anggota Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung

Tahun	Jumlah Anggota		Pengurangan			Jumlah Anggota Aktif
	Aktif	Baru	Pensiun	Meninggal	Mutasi	
2015	5.510	239	38	20	6	
2016	5685	114	269	27		5503
2017	5503	162	254	37		5374
2018	5374	112	254	51		5198
2019	5198	201	271	25		5102

Sumber : Laporan RAT KPKB Tahun 2014-2018

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa perkembangan jumlah anggota koperasi mengalami fluktuasi, namun sejumlah anggota pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan. Adapun penyebab berkurangnya anggota Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung yaitu adanya anggota yang pensiun, meninggal dunia atau mutasi, sehingga tidak mungkin bagi anggota melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung. Penurunan dan kenaikan jumlah anggota berpengaruh terhadap koperasi, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat partisipasi anggota pada setiap unit yang dimiliki oleh koperasi. Adapun unit usaha yang dijalankan oleh Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung adalah Unit Simpan Pinjam, Unit Niaga dan Unit Jasa. Dari tiga unit usaha yang dimiliki oleh Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung penelitian akan difokuskan pada Unit Niaga Minimarket dikarenakan Unit Niaga adalah satu-satunya unit

usaha yang memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

Tabel 1. 2 Perkembangan Usaha Niaga Minimarket Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung

Tahun	Penjualan (Rp)	Perkembangan (%)	Pendapatan (Rp)	Perkembangan (%)
2015	4.104.044.308,00	(9,62)	62.253.820,68	1,40
2016	163.352.210,00	46,31	89.593.492,46	43,92
2017	4.035.360.177,80	159,3	203.545.473,16	127,2
2018	3.366.717.728,00	(29,4)	145.195.914,48	(28,7)
2019	4.257.467.650,00	0,26		

Sumber : Laporan RAT KPKB Tahun 2015-2019

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa perkembangan penjualan dan pendapatan unit usaha Niaga Minimarket mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai tahun 2018, namun jika dilihat pada dua tahun terakhir mengalami penurunan. Unit usaha Niaga Koperasi Pemerintah Kota Bandung melakukan penjualan secara tunai dan memberikan penjualan secara kredit. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada pengurus dan karyawan serta observasi yang dilakukan, terdapat beberapa fenomena masalah alasan para anggota tidak bertransaksi di koperasi yang diduga sebagai faktor menurunnya pembelian yang membuat volume penjualan ikut menurun, yaitu :

1. Ketidaklengkapan barang yang tersedia
2. Lokasi koperasi yang relatif jauh dari tempat tinggal anggota
3. Tidak ada papan nama toko yang menjadi identitas dari minimarket.

Oleh karena itu dalam memasarkan produknya, Unit Niaga Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung membutuhkan evaluasi kinerja, melalui evaluasi strategi ritel yang disebut juga dengan istilah bauran eceran (*retailing*

mix). Penelitian mengenai faktor produk dan *lay-out* toko dalam bauran eceran terhadap penjualan telah dilakukan oleh beberapa penelitian diantaranya Sukmah (2018) dengan judul Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Volume Penjualan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Negeri Makassar. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa diversifikasi produk berpengaruh terhadap volume penjualan. Sedangkan menurut penelitian Luh Nisa Ditriami, I Ketut Karya, I Wayan Suwendra (2014) dengan Pengaruh Tata Ruang Toko Dan Minat Beli Konsumen Terhadap Pembelian Produk Pada Butik IO/CO. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tata ruang toko dan minat beli konsumen berpengaruh terhadap pembelian produk.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang objek yang akan diteliti dan penting untuk melakukan penelitian, sehingga mengambil judul “Evaluasi Strategi Bauran Eceran Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota”. (Studi Kasus pada Unit Niaga Minimarket Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung, Jawa Barat).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana evaluasi strategi eceran yang digunakan pada Unit Niaga Minimarket Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.
2. Bagaimana tingkat partisipasi anggota sebagai pelanggan di Unit Niaga Minimarket Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

3. Upaya-upaya evaluasi strategi eceran yang untuk meningkatkan partisipasi anggota di Unit Niaga Minimarket Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan fenomena yang menggambarkan tentang evaluasi strategi bauran eceran yang diterapkan untuk meningkatkan partisipasi anggota di Unit Niaga serta menentukan strategi eceran yang tepat untuk diimplementasikan dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota di Unit Niaga Minimarket Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Pelaksanaan evaluasi strategi eceran yang dilakukan pada koperasi pegawai pemerintah kota bandung
2. Untuk mengetahui evaluasi strategi yang dilakukan terhadap bauran eceran (*retailing mix*) pada unit Niaga Minimarket.
3. Hasil evaluasi strategi eceran yang diterapkan untuk meningkatkan partisipasi anggota

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam aspek teoritis maupun aspek praktis bagi koperasi pegawai pemerintah kota bandung.

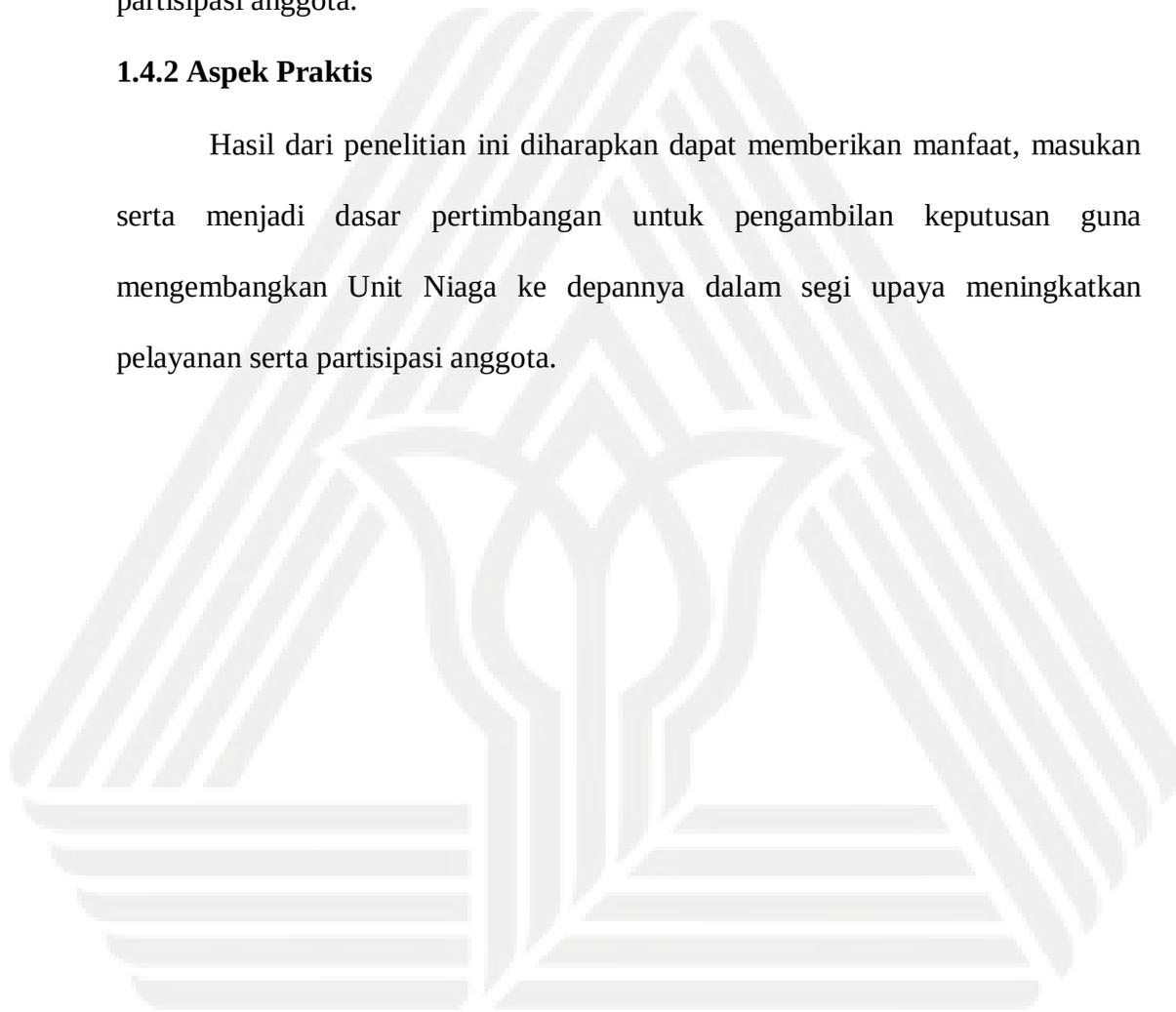
1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu yang didukung data empiric berupa fakta-fakta yang terjadi

di lapangan (koperasi) yang diperoleh melalui kegiatan observasi untuk ilmu di bidang pemasaran yang berhubungan dengan evaluasi strategi eceran dan partisipasi anggota.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, masukan serta menjadi dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan guna mengembangkan Unit Niaga ke depannya dalam segi upaya meningkatkan pelayanan serta partisipasi anggota.



IKOPIN